

ISSN : 2252-6218
eISSN : 2337-5701

Jurnal Farmasi Klinik Indonesia

Indonesian Journal of Clinical Pharmacy
Terakreditasi DIKTI, SK Mendikbud No. 212/P/2014



<http://www.ijcp.or.id>

1. Peningkatan Efek Anti-poliferatif Cisplatin oleh Metformin pada Cell Line Kanker Serviks

Ratih D. Yudhani, Riza N. Pesik, Dono Indarto

2. Profil Kompatibilitas Sediaan Obat Intravena dengan Pelarut pada Pasien Intensive Care Unit

Sharly Dwijayanti, Sylvi Irawati, Eko Setiawan

3. Analisis Risiko Reaksi Obat yang Tidak Dikehendaki pada Pasien Lanjut Usia di Rumah Sakit Umum Surabaya

Fauna Herawati, Andri Utomo

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner EORTC QLQ C-30 untuk Menilai Kualitas Hidup Pasien Kanker Ginekologi di RSUP Sanglah Denpasar

Rini Noviyani, Ketut Tunas, Ayu Indrayathi, Nyoman G. Budiana

5. Perbedaan Jenis Terapi Antipsikotik terhadap Lama Rawat Inap Pasien Skizofrenia Fase Akut di RSJD Sungai Bangkong Pontianak

Hariyanto Ih, Rizka A. Putri, Eka K. Untari

6. Polimorfisme Gen γ -Aminobutyric Acid Type A Receptor Subunit α -6 (GABRA6) dan Gangguan Kecemasan

Melisa I. Barliana, Carissa P. Purabaya, Sri A. F. Kusuma, Rizky Abdulah

7. Analisis Minimalisasi Biaya Penggunaan Antibiotik Meropenem dan Ceftazidime pada Terapi Febrile Neutropenia

Rizky Abdulah, Raine D. Kumamba, Rano K. Sinuraya, Cherry Rahayu, Melisa I. Barliana

8. Efek Penggunaan Probiotik Topikal Terhadap Ekspresi MMP-13 dan Kolagen III pada Lapisan Dermis Tikus yang Dipapar Sinar Ultraviolet-B

Vita M Tawaran, Anissa Endang Sutedia, Ronny Lesmana

Tentang Jurnal Farmasi Klinik Indonesia

Jurnal Farmasi Klinik Indonesia (*Indonesian Journal of Clinical Pharmacy, IJCP*) merupakan media publikasi ilmiah mengenai semua aspek di bidang farmasi klinik. IJCP diterbitkan 4 kali dalam setahun sebagai wadah bagi klinisi, apoteker, dan tenaga profesional kesehatan lainnya untuk berbagi pengetahuan terkini, memperluas jaringan, dan meningkatkan kerjasama dalam merawat pasien.

IJCP memublikasikan artikel-artikel penelitian berkualitas di bidang farmasi klinik sehingga akan menjadi panduan dan literatur untuk bidang yang berhubungan dengan farmasi klinik. IJCP merupakan *peer-reviewed* jurnal dan menerbitkan artikel penelitian, artikel *review*, laporan kasus, komentar terhadap suatu artikel, dan laporan dari suatu penelitian pendahuluan pada seluruh aspek farmasi klinik. IJCP juga akan menjadi media bagi pertemuan ilmiah dalam bidang farmasi klinik di Indonesia.

Tujuan dan Ruang Lingkup

Tujuan berdirinya IJCP adalah sebagai media publikasi artikel dalam bidang farmasi klinik dan/ atau implementasi praktis dari ilmu kefarmasian. Ruang lingkup dari IJCP meliputi penelitian dan aplikasi dalam bidang farmasi klinik. Untuk itu dewan redaksi mengundang kontribusi penelitian yang berkaitan dengan topik-topik berikut:

1. Farmasi Klinik
2. Asuhan Kefarmasian
3. Farmakoterapi
4. Pengobatan Rasional
5. *Evidence-based practice*
6. Farmakoepidemiologi
7. Farmakogenetik
8. Farmakokinetik Klinik
9. Biokimia Klinik
10. Mikrobiologi Klinik
11. Farmakoekonomi
12. Keamanan, keefektifan ekonomi, dan efikasi klinik dari penggunaan obat
13. Interaksi Obat
14. Peresepan Obat
15. Informasi Obat
16. Penggunaan Obat
17. Penelitian tentang pelayanan kesehatan
18. Manajemen Pengobatan
19. Obat herbal sebagai terapi komplementari
20. Aspek klinik lain dalam ilmu farmasi

IJCP menerima tulisan-tulisan yang meliputi kategori berikut ini: artikel penelitian, artikel *review*, laporan kasus, komentar terhadap suatu artikel, dan laporan dari suatu penelitian pendahuluan. Seluruh tulisan yang masuk diperiksa oleh mitra bestari (*peer-review*) yang sesuai dengan bidangnya.

JURNAL FARMASI KLINIK INDONESIA *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*

Dewan Redaksi

Ketua Dewan Redaksi

Dr. Keri Lestari, M.Si, Apt.

(Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran, Indonesia)

Anggota Dewan Redaksi

Prof. Dr. Henk-Jan Guchelaar

(Department of Clinical Pharmacy and Toxicology, Leiden University Medical Center, The Netherlands)

Prof. Dr. Maarten J. Postma

(Department of Pharmacoepidemiology and Pharmacoeconomics, University of Groningen, The Netherlands)

Prof. Dr. Syed A. S. Sulaiman

(School of Pharmaceutical Science, Universiti Sains Malaysia, Malaysia)

Prof. Debabrata Banerjee, PhD.

(Rutgers, The State University of New Jersey, United States of America)

Prof. Hiroshi Koyama, MD., PhD.

(Departement of Public Health, Gunma University Graduate School of Medicine, Japan)

Prof. Dr. Ajeng Diantini, M.Si., Apt.

(Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran, Indonesia)

Prof. Dr. dr. med. Tri H. Achmad

(Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Indonesia)

Prof. Dr. Budi Setiabudiawan, dr., SpA(K)., M.Kes.

(Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Indonesia)

Prof. Dr. Ida Parwati, dr., SpPK.

(Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Indonesia)

Prof. Dr. Zulies Ikawati, Apt.

(Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia)

Prof. Iwan Dwiprahasto, MD, MMedSc, PhD.

(Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada, Indonesia)

Prof. Dr. Elin Y. Sukandar, Apt.

(Sekolah Farmasi, Institut Teknologi Bandung, Indonesia)

Dr. Ahmad Muhtadi, MS, Apt.

(Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran, Indonesia)

Dr. Dyah A. Perwitasari, M.Si., Apt.

(Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia)

Ully A. Mulyani, M.Si., Apt.

(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia)

Dr. Dedy Almasdy, M.Si., Apt.

(Fakultas Farmasi, Universitas Andalas, Indonesia)

Analisis Risiko Reaksi Obat yang Tidak Dikehendaki pada Pasien Lanjut Usia di Rumah Sakit Umum Surabaya

Fauna Herawati, Andri Utomo

Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya, Surabaya, Indonesia

Abstrak

Orang lanjut usia memiliki risiko tujuh kali lebih besar mengalami Reaksi Obat yang Tidak Dikehendaki (ROTD) dibandingkan dengan orang yang lebih muda. Penelitian yang dilakukan di rumah sakit di Irlandia melaporkan bahwa kejadian ROTD pada pasien lanjut usia sebesar 26%. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat tingkat risiko ROTD dan jenis obat yang digunakan pada pasien lanjut usia rawat inap di RSUD Dr. Moh. Soewandhie Surabaya Periode November–Desember 2014 dengan alat *Gerontonet Score* dan kriteria *Screening Tool of Older People's Prescriptions* (STOPP). Penelitian ini merupakan studi potong lintang dengan jumlah responden 42 orang. *Gerontonet score* dan kriteria STOPP digunakan untuk melihat tingkat risiko dan jenis obat yang dapat meningkatkan ROTD. *Gerontonet score* terdiri dari 6 variabel (≥ 4 comorbid, gagal jantung, gangguan liver, jumlah obat, riwayat ROTD, dan gangguan ginjal); skor ≥ 4 menunjukkan pasien yang berisiko tinggi mengalami ROTD. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang paling banyak menentukan skor adalah $GFR \leq 60$ mL/menit/1,73 m² dan jumlah obat yang diterima pasien; 15 orang memiliki risiko tinggi (skor ≥ 4) mengalami ROTD; dan 9,7% (6/62) jenis obat yang termasuk dalam kriteria STOPP, yaitu: furosemid, aspirin, digoksin, dan golongan OAINS (diklofenak, ketoprofen, dan meloksikam). Jadi, $GFR \leq 60$ mL/menit/1,73 m² dan jumlah obat merupakan faktor risiko yang dapat meningkatkan ROTD.

Kata kunci: *Gerontonet score*, kriteria STOPP, lanjut usia, ROTD

Analysis of the Risk of Adverse Drug Reaction on Elderly Patients in General Hospital Surabaya

Abstract

Elderly people have the risk of adverse drug reaction (ADR) seven times as high as the adult ones. A research conducted in one of the hospitals in Ireland reported that the incident of ADR was 26%. The objective of this study was to find out the level of ADR risk and types of drugs used to treat elderly inpatients in Dr. Moh. Soewandhi General Hospital Surabaya for the period of November–Desember 2014 utilizing gerontonet score and Screening Tool of Older People's Prescriptions (STOPP) criteria. The method of this research is cross sectional with a total of 42 participants. In this study, gerontonet score and STOPP criteria was used to analyze the data in order to determine the level of risk and types of drugs. Gerontonet score consists of 6 variables (>4 comorbid, heart failure, liver disorder, amount of drug, history of ADR, and kidney failure); score of ≥ 4 at presentation identified that the patient is at high risk of ADR. The result of this study showed the variables that mostly determine score was $GFR \leq 60$ mL/min/1,73 m²; 15 participant at high risk of ADR (≥ 4); and amount of drugs used for treatments; and 9,7% (6/62) kind of drugs used for treatments was included in STOPP criteria: furosemide, aspirin, digoxin, and NSAID (diclofenac, ketoprofen, and meloxicam). The conclusion of this study showed $GFR \leq 60$ mL/min/1,73 m² and amount of drugs used for treatments increased the risk of ADR.

Key words: ADR, elderly, Gerontonet score, STOPP criteria

Korespondensi: Andri Utomo, S.Farm., Fakultas Farmasi Universitas Surabaya, Surabaya, Indonesia, email: andriutomo04@gmail.com

Naskah diterima: 1 April 2015, Diterima untuk diterbitkan: 4 Januari 2016, Diterbitkan: 1 Juni 2016